

PENGARUH JOBSHEET DALAM MODEL COOPERATIVE LEARNING TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA CELANA PANJANG PRIA

Penulis 1 : Resti Nur Utami

Penulis 2 : Dr. Sri Wening

Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Email : restiutami969@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pencapaian kompetensi pembuatan pola celana panjang pria pada kelas kontrol dan eksperimen. 2) pendapat siswa tentang penggunaan media *jobsheet*. 3) pengaruh media *jobsheet* dalam model pembelajaran *cooperative learning* terhadap pencapaian kompetensi. Metode penelitian dengan *quasi eksperiment Pretest and Posttest nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilakukan di SMK N 1 Wonosari dengan subyek kelas X BB dengan jumlah 62 siswa. Teknik pengumpulan data dengan tes dan non tes, sedangkan analisis data menggunakan uji t (t-test). Hasil penelitian menunjukkan: 1) pencapaian kompetensi kategori tuntas kelas kontrol sebanyak 56,25%, sedangkan kelas eksperimen 100%. 2) pendapat siswa kategori baik, menunjukkan bahwa siswa mudah memahami materi. 3) terdapat perbedaan pencapaian kompetensi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini terbukti dengan perhitungan uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,67, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *jobsheet* dalam model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa. Kemudian ditunjukkan hasil rerata kelas eksperimen sebesar 88,9 sedangkan kelas kontrol sebesar 76,41.

Kata Kunci : Jobsheet, Pencapaian Kompetensi, Pola Celana Panjang Pria

THE EFFECTS OF THE JOBSHEET IN THE COOPERATIVE LEARNING FOR THE ATTAINMENT OF THE COMPETENCY IN MAKING PATTERNS OF MEN'S TROUSERS

Abstract

This study aimed: 1) the attainment in exsperiment class and control. 2) students opinions of the jobsheet for attainment of competency. 3) The effects of jobsheet in cooperative learning for the attainment competency. This was a quasi-experimental pretest and posttest Nonequivalent Control Group Design. The student of grade X Boutique Clothing of SMKN 1 Wonosari with total of 62 students. Data collecting use a test instrument and non-test, data analyzed using samples t-test. The results of the study were as follows: 1) regarding attainment in the control class 56,25% while in the exsperiment class 100% 2) the students' opinions were good, indicating that they easy to understand the materials. 3) there was a difference in the competency attainment between the exsperiment class and the control class this was indicated by $t_{observed} > t_{table}$ (1,67). So that it could be concluded that the capable of improving the attainment of learning competency at SMKN 1 Wonosari. The mean of the experiment class was 88,9 while that of the control class was 76,41.

Keywords: Jobsheet, Attainment of Competency, Patterns of Trousers

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang diberlakukan sekolah sering mengalami perubahan kurikulum, salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan. perubahan kurikulum yang ada disekolah dilakukan untuk melakukan suatu perbaikan agar pendidikan menjadi lebih baik. Pemerintah berusaha memperbaiki sekolah kejuruan dengan maksud dilakukan untuk menghasilkan tamatan yang profesional dan berkualitas. Tercapaiannya kompetensi lulusan yang profesional tentu saja di dapat dari tercapainya tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran dipengaruhi beberapa komponen seperti siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi, metode, sarana / alat, evaluasi dan lingkungan. Masing – masing komponen itu sebagai bagian yang berdiri sendiri, namun dalam berproses di kesatuan sistem mereka saling bergantung dan sama – sama untuk mencapai tujuan. Kurangnya pencapaian tujuan pembelajaran tersebut menjadi suatu kendala pembelajaran yang dapat diatasi dengan pengembangan media pembelajaran yang maksimal. Demikian halnya yang disampaikan oleh Azhar Arsyad (2011 : 2) media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Kompetensi membuat pola merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang menjadi dasar bagi siswa yang akan membuat busana. Pengetahuan dan pemahaman mengenai kompetensi membuat pola busana sangatlah penting mengingat mata pelajaran ini menjadi dasar pengetahuan siswa dalam membuat busana. Salah satu pola yang dipelajari

siswa ialah pola celana panjang pria. Menurut Sri Wening (1998:30) celana panjang pria adalah busana bagian bawah yang dipakai oleh pria yang mempunyai bagian – bagian badan celana, saku dalam sisi dan belakang, golbi sebagai kancing, serta bagian ban pinggang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di SMK N 1 Wonosari yang meliputi perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa hasil kompetensi siswa dalam mata pelajaran produktif khususnya dalam pembuatan pola kurang maksimal yang diukur dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal atau biasa disebut dengan KKM. Siswa tidak lebih dari 60% mendapatkan nilai 75 atau lebih besar dari 75. Hal ini dapat dilihat dari rekap nilai ulangan harian siswa. Sedangkan tuntutan ketercapaian nilai sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sangatlah tinggi, paling tidak 75% siswa harus mendapatkan nilai lebih dari 75 dan 75. Selama proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kegiatan pembelajaran sudah menggunakan model *cooperative learning*, yaitu membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Namun pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal. Menurut Tom V Savage (Rusman, 2012:197) mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok. Sedangkan menurut Slavin 2007 (dalam Rusman, 2012 : 195) pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok.

Media pembelajaran yang sering digunakan di SMK N 1 Wonosari antara lain modul, papan tulis yang terkadang membuat siswa belum bisa menerima

materi pelajaran membuat pola yang disampaikan secara maksimal dan menimbulkan kebosanan dari dalam diri siswa. Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar (Yudhi Munadi, 2013:37).

Penggunaan media pada pembelajaran Mata Pelajaran Membuat Pola kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh pendidik dan siswa. Media pembelajaran yang digunakan seorang guru pada proses pembelajaran harus dapat mendukung ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran diantaranya adalah kesesuaian materi, keefektivan dan kesesuaian dengan sistem pendidikan yang berlaku. Oleh karena itu seorang guru harus dapat memilih media yang tepat bagi siswa.

Salah satu media yang dapat dipilih adalah *jobsheet*. Menurut Prapti Karomah, (2003:3) *jobsheet* merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri. Melalui penerapan media belajar berupa *jobsheet*, diharapkan pemahaman siswa mengenai pemahaman suatu materi pembelajaran akan bertambah. Pemanfaatan media belajar bertujuan untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang menarik, melalui pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar siswa akan lebih aktif dan interaktif. Sehingga media ini sesuai dengan kebutuhan siswa dalam membuat pola celana panjang pria yang membutuhkan kemandirian dalam belajar.

Penelitian yang dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh media *jobsheet* ddalam model pembelajaran

cooperative learning terhadap pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria adalah dengan menggunakan kuasi eksperimen. Menurut Zainal Arifin (2012:74) tujuan penelitian *quasi eksperiment* adalah untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan dan atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nuke Kusumawati (2010) tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap ketuntasan belajar pemeliharaan tekstil siswa kelas X di SMK N 4 Yogyakarta dengan tujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar pemeliharaan bahan tekstil pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMK N 4 Yogyakarta menunjukkan bahwa kelas kontrol yang termasuk tuntas sebanyak 16 siswa, belum tuntas 28 siswa sedangkan pada kelas eksperimen 44 siswa dinyatakan tuntas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui yang pertama pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria pada kelas kontrol dan kelas eksperimen kelas X Busana Butik di SMK N 1 Wonosari. Kedua mengetahui pendapat peserta didik tentang penggunaan media *jobsheet* dalam model pembelajaran *cooperative learning* pada kelas eksperimen. Terakhir untuk mengetahui pengaruh media *jobsheet* dalam model pembelajaran *cooperative learning* terhadap pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria di SMK N 1 Wonosari.

Kegunaan penelitian ini antara lain untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pembuatan pola celana

panjang pria sehingga pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bagi guru diharapkan dapat dijadikan referensi dan tambahan sumber belajar khususnya pada pembelajaran pembuatan pola.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Eksperimen Semu (*Quasi Eksperiment*). Penelitian ini menggunakan desain *Pretest- Posttest Non Equivalent Control Group*, dimana sekelompok subjek dilakukan *pretest* kemudian dikenai treatment secara berturut - turut. Setelah treatment , subjek tersebut diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar pada kelompok tersebut.

Menurut John W Creswell (1994:211) skema *Nonequivalent Control Group Design* dapat digambarkan seperti di bawah ini:

Kelompok A	O	X	O
...
Kelompok B	O	O

Rancangan ini, kelompok Eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (*without random assignment*) pada dua kelompok tersebut sama sama dilakukan *pre - test* dan *post - test*. Hanya kelompok eksperimen (A) saja yang diberikan *treatment* atau perlakuan.

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode ini mengungkapkan pengaruh antara dua variabel atau lebih atau mencari

pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Eksperimen itu sendiri direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian dengan sengaja dan secara sistematis mengadakan perlakuan variabel dalam peristiwa alamiah, kemudian mengamati konsekuensi perlakuan tersebut.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diambil oleh peneliti ialah kelas X Busana Butik di SMKN 1 Wonosari yang berjumlah 62 siswa. Jumlah sampel penelitian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan perhitungan *probability sampling*, berupa teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. maka diperoleh sampel berjumlah 30 siswa untuk kelas eksperimen dan 32 siswa untuk kelas kontrol.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Peneliti mengambil waktu penelitian pada tanggal 15 – 18 Agustus 2015 yang dilakukan di SMKN 1 Wonosari.

Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan berawal dari identifikasi masalah yang ditemukan, kemudian mengkaji beberapa teori yang ada dan pada akhirnya pembuatan instrumen yang sebelumnya dilakukan validasi kepada dosen ahli (*judgment expert*) dilanjutkan dengan mengujicobakan kepada siswa diluar populasi dengan analisis butir soal. Setelah itu instrumen tersebut dijadikan alat ukur untuk pengambilan data untuk mengukur

pencapaian kompetensi subyek penelitian. Data dihitung dengan perhitungan penelitian kuantitatif kemudian hasil data dari pengolahan data tersebut disimpulkan.

INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Instrumen tes terdiri dari tes tertulis dan tes unjuk kerja siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dari ranah kognitif dan psikomotor. Sedangkan instrumen non tes digunakan observasi dan angket. Observasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dari ranah afektif dan angket digunakan untuk mengetahui pendapat siswa pada kelas eksperimen tentang penggunaan media *jobsheet* dalam model pembelajaran *cooperative learning* pada pembuatan pola celana paanjang pria.

Teknik pengumpulan data diambil dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama diberikan soal *pretest* atau tes awal sebelum diberikan pembelajaran. Kemudian kedua kelas diberi pembelajaran sesuai jenis *treatment* yang diberikan.. Kelas kontrol dengan cara konvensional sedangkan kelas eksperimen dengan menggunakan media *jobsheet* dalam model pembelajaran kooperatif. Setelah itu, kedua kelas diberi soal *posttest* atau tes akhir. Kemudian hasil nilai tes yang diambil dari kedua kelas tersebut dianalisis dengan perhitungan statistik.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan

bantuan program *SPSS 16.0*. Tahapan – tahapan dalam analisis data meliputi:

1. Pengkajian Asumsi

Pengujian prasyarat ini meliputi pemilihan sampel secara random, uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Sedangkan uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menimbulkan perbedaan signifikan satu sama lain. Tes statistik untuk menguji homogenitas adalah uji-F, yaitu dengan membandingkan varian terbesar dan varian terkecil.

2. Penetapan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *uji-t*, sampel disebut dengan sampel mandiri (sendiri – sendiri) dari suatu populasi tanpa ada pasangannya atau tanpa adanya hubungan lain diantara kedua kelompok itu. *Uji-t* digunakan untuk menguji pengaruh penerapan media *jobsheet* pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan *jobsheet* pada kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pencapaian Kompetensi Pada kelas Kontrol

a. Pretest Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil nilai *pretest* kompetensi kelas kontrol diperoleh nilai *pretest*

tertinggi sebesar 77,92 dan nilai *pretest* terendah sebesar 68,00. Kategori tuntas atau memperoleh nilai di atas 75 adalah sebanyak 6 siswa (18,78 %) dan nilai kompetensi siswa dalam kategori belum tuntas atau masih di bawah 75 adalah sebanyak 26 siswa (81,22 %).

b. Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil nilai *posttest* kompetensi kelas kontrol diperoleh nilai *posttest* tertinggi sebesar 90,42 dan nilai *posttest* terendah sebesar 70,42. kompetensi membuat pola celana panjang pria siswa pada kelas kontrol yang berada pada kategori tuntas atau memperoleh nilai di atas 75 adalah sebanyak 18 siswa (56,25 %) dan nilai kompetensi siswa dalam kategori belum tuntas atau masih di bawah 75 adalah sebanyak 14 siswa (43,75 %).

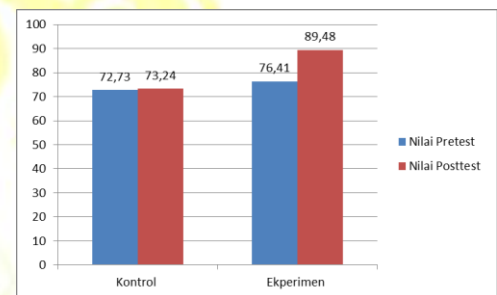
2. Pencapaian Kompetensi pada kelas Eksperimen

a. Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil nilai kompetensi kelas eksperimen diperoleh nilai *pretest* tertinggi sebesar 78,25 dan nilai *pretest* terendah sebesar 68,75 . Kategori tuntas atau memperoleh nilai di atas 75 adalah sebanyak 7 siswa (23,33%) dan nilai kompetensi siswa dalam kategori belum tuntas atau masih di bawah 75 adalah sebanyak 21 siswa (76,67%).

b. Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil nilai kompetensi kelas eksperimen diperoleh nilai *posttest* tertinggi sebesar 96,25 dan nilai *posttest* terendah sebesar 78,75. Kompetensi siswa pada kelas eksperimen yang berada pada kategori tuntas atau memperoleh nilai di atas 75 adalah sebanyak 30 siswa (100%) dan nilai kompetensi siswa dalam kategori belum tuntas atau masih di bawah 75 adalah sebanyak 0 siswa (0%).



Gambar 1. Hasil Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Pembahasan

1. Pencapaian Kompetensi pembuatan Pola Celana Panjang Pria pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria pada saat *pretest* terdapat kategori tuntas sebanyak 6 siswa (18,78%), sedangkan belum tuntas sebanyak 26 siswa (81,22%). Hal ini dapat dilihat bahwa pencapaian kompetensi yang dicapai siswa sangatlah rendah. Sedangkan tuntutan pencapaian kompetensi yang ditetapkan oleh

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kegiatan belajar berhasil dilakukan apabila pencapaian kompetensi siswa mendapatkan nilai 7,5 atau 75 lebih dari 75% siswa.

Sedangkan pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria di SMK N 1 Wonosari yaitu pada kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa dengan pembelajaran tanpa menggunakan media *jobsheet* ke dalam model pembelajaran kooperatif pada saat *posttest* terdapat kategori tuntas sebanyak 18 siswa (56,25%), sedangkan belum tuntas sebanyak 14 siswa (43,75%). Dibandingkan dengan nilai pada saat *pretest*, nilai siswa mengalami peningkatan pada saat *posttest*, meskipun kenaikan tersebut belum sepenuhnya memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

Pembelajaran membuat pola celana panjang pria terdiri dari 2 pertemuan. Pada pertemuan pertama adalah apresepsi celana panjang pria dan teori tentang celana panjang pria. Pada kompetensi ini rata – rata siswa masih belum memahami tentang teori membuat pola celana panjang pria. Sedangkan pada pertemuan yang kedua adalah praktik membuat pola celana panjang pria. Pada kompetensi ini rata – rata siswa paling rendah pencapaian kompetensinya pada aspek ketepatan ukuran pola dengan ukuran yang diperlukan.

Berdasarkan kriteria standar BSNP kompetensi keberhasilan membuat pola celana panjang pria di SMK N 1 Wonosari untuk kelas kontrol ketuntasan kompetensi

membuat pola sebanyak 14 siswa (43,75%) masih dibawah standar ketuntasan yaitu nilai kompetensi kurang dari 7,5. Nilai tertinggi 90,42 dan nilai terendah 70,42. Maka, dikatakan pembelajaran tersebut belum berhasil dalam mencapai kompetensi praktik membuat pola celana panjang pria.

Sedangkan Pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria di SMK N 1 Wonosari pada saat *pretest* tidak jauh berbeda dengan nilai yang diperoleh pada kelas kontrol. Pencapaian kompetensi yang diperoleh siswa pada *pretest* terdapat kategori tuntas sebanyak 7 siswa (23,33 %), sedangkan kategori belum tuntas sebanyak 21 siswa (76,67%). Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan, keberhasilan kegiatan pembelajaran apabila siswa memperoleh nilai 7,5 atau 75 lebih dari 75% dari jumlah siswa. Hasil yang diperoleh siswa masih sangat rendah.

Nilai yang diperoleh pada saat *posttest* sudah dikatakan 100% dinyatakan tuntas dengan nilai tertinggi 96,25 dan nilai terendah 78,75. Maka, dikatakan pembelajaran tersebut berhasil dalam mencapai kompetensi praktik membuat pola celana panjang pria.

Ada banyak hal yang mempengaruhi perbedaan pencapaian kompetensi pada masing – masing siswa, kemampuan dan kemauan antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda sesuai dengan tingkat pengetahuan maupun motivasinya dalam belajar membuat pola dan menjahit. Ada beberapa siswa yang

tidak memiliki kemampuan untuk belajar menjahit dengan masuk ke kejuruan, melainkan siswa menuruti keinginan orang tua sehingga mengakibatkan nilai kompetensi membuat pola yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan, selain itu terdapat siswa yang memiliki keinginan sendiri belajar di SMK dengan harapan mampu belajar membuat pola dan menjahit, kemauan yang berasal dari siswa sendiri mampu mendorong siswa untuk mencapai nilai kompetensi membuat pola seperti yang diharapkan. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan – perbedaan individual pada siswa tersebut, sehingga pembelajaran benar – benar dapat membuat kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Di sini peran dan tugas seorang guru harus bisa menyiasati keadaan peserta didik yang berbeda – beda. Penguasaan suatu proses pembelajaran merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan seorang guru, oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif dan efektif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Azhar Arsyad (2011:2), media pembelajaran adalah bagian yang tidak dipisahkan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya.

2. Pendapat Peserta Didik Tentang Media Jobsheet Dalam Model Pembelajaran Cooperative Learning pada Proses Membuat Pola Celana Panjang Pria di SMK N 1 Wonosari

Data yang dihasilkan dari siswa tentang penggunaan media *jobsheet* dalam model pembelajaran *cooperative learning* untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola celana panjang pria di SMK N 1 Wonosari dengan jumlah subyek 30 siswa, jumlah butir pertanyaan 16 butir, dengan skor maksimal 64 dan skor minimal 16.

Berdasarkan perhitungan skor total, diperoleh skor terendah 50 dan skor tertinggi 58. Hasil perhitungan diperoleh rerata (M_i) = 54,9, median (M_e) = 55, modus (M_o) = 55 dan rentangnya = 16. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media *jobsheet* dapat membuat siswa sangat mudah memahami materi, sangat tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak tergantung pada guru.

Pendapat siswa tentang penggunaan media *jobsheet* berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pemanfaatan media *jobsheet* terdapat pada kategori baik yang menunjukkan bahwa siswa sangat mudah memahami materi, sangat tertarik mengikuti pembelajaran membuat pola dan sangat tidak tergantung pada guru. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Dengan kata lain media pembelajaran merupakan komponen fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk

belajar lebih aktif dan mandiri serta tidak tergantung pada guru.

3. Pengaruh Media *Jobsheet* Dalam Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Celana Panjang Pria Di Smk Negeri 1 Wonosari

Berdasarkan data hasil penelitian yang dihitung dengan menggunakan *uji-t* diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan media *jobsheet* dalam model pembelajaran kooperatif untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMK N 1 Wonosari. Hal ini dapat dibuktikan dengan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai t_{hitung} sebesar 10,725 dengan taraf signifikan sebesar 0,000, nilai yang diperoleh telah dibandingkan dengan t_{tabel} dan nilai taraf signifikan 5%, sehingga secara statistik dapat ditarik kesimpulan seperti yang sudah dijelaskan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya kompetensi praktik membuat pola celana panjang pria adalah penggunaan media *jobsheet* yang menjelaskan runtutan kerja membuat pola celana panjang pria. Dengan demikian berdasarkan hasil rata – rata penilaian unjuk kerja yang diperoleh untuk kelas eksperimen sebesar 88,9 sedangkan pada kelas kontrol 76,41.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria

SMK N 1 Wonosari kelas kontrol dari siswa sebanyak 32 terdapat kategori tuntas sebanyak 18 siswa (56,25%), sedangkan pada kelas eksperimen dari jumlah peserta 30 siswa terdapat nilai tuntas sebanyak 30 (100%). Nilai kompetensi yang diperoleh siswa kelas kontrol masih ada 14 siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria pencapaian kompetensi yaitu pencapaian kompetensi siswa harus 75 atau 75 lebih. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai siswa sudah diatas kriteria pencapaian kompetensi.

Terdapat perbedaan pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria pada kelas eksperimen yang menggunakan media *jobsheet* dalam model pembelajaran kooperatif dan kelas kontrol tanpa menggunakan media *jobsheet* dalam model kooperatif di SMK N 1 Wonosari, dapat dikaji lebih dalam ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 10,725 nilai signifikan sebesar 0,05. Selain itu perbedaan pencapaian kompetensi dapat dilihat dari nilai rata – rata yang diperoleh yaitu untuk kelas eksperimen sebesar 88,90 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 76,41.

2. Saran

Media *jobsheet* dalam model pembelajaran kooperatif terbukti dapat meningkatkan kompetensi membuat pola celana panjang pria pada kelas eksperimen, sehingga media *jobsheet* dapat digunakan pada materi pembelajaran praktik yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (1987). *Pendidikan dari Masa ke Masa*. Bandung: CV. Armico.
- Azhar, Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- John. W.Creswell. (1994). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Jakarta : Pustaka Pelajar
- Nuke Kusumawati. (2010). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Terhadap Ketuntasan Belajar Pemeliharaan Tekstil Siswa Kelas X di SMK N 4 Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Teknik. UNY
- Prapti Karomah, (2003:3). *Jobsheet Media Pembelajaran diakses dari:* <http://www.slidenhare.net/NASuprpto/pengembanganbahanajar>. pada tanggal 12 Februari 2014, jam 14:30 WIB
- Robert, E. Slavin. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Press
- Sri Wening & Nanie, Asri Yuliati. (1998). *Busana Pria*. Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta
- Yudi Munadi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta : GP Press
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.